

Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Faktor Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA

Eva Enjelina Lahema ¹, Ansar ², Arifin ³

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : enjelinaeva21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Gorontalo, (2) hubungan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa, (3) hubungan lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Uji coba instrument menggunakan uji validasi data dan uji rehabilitasi data. Proses analisis data menggunakan pengujian normalitas data, uji linearitas, analisis korelasi simultan dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga dan Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,239, (2) faktor ekonomi orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,287, dan (3) lingkungan keluarga dan Faktor ekonomi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar sebesar 0,308.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Faktor Ekonomi Orang Tua; Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the relationship between the family environment and student motivation in SMA Negeri 1 Gorontalo City, (2) the relationship between parents' economic factors and students' learning motivation, (3) the relationship between family environment and parents' economic factors with student learning motivation. The method used in this study is quantitative with correlational techniques. The sample in this study amounted to 83 respondents. Data collection techniques using questionnaires. The instrument used data validation test and data rehabilitation test. The data analysis process uses data normality testing, linearity test, simultaneous correlation analysis and hypotheses. The results showed that: (1) family environment and learning motivation had a significant and positive relationship with a correlation coefficient of 0.239, (2) parents' economic factors and learning motivation had a significant and positive relationship with a correlation coefficient of 0.287, and (3) family environment and parents' economic factors have a significant relationship with learning motivation of 0.308.

Keywords: Family Environment, Parents' Economic Factors, Students' Learning Motivation

© 2021 Eva Enjelina Lahema, Ansar, Arifin
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: Tanggal, Bulan, Tahun

Disetujui: Tanggal, Bulan, Tahun

Dipublikasi: Tanggal, Bulan Tahun

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang tercermin dalam hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan sesuatu yang penting. Hasil belajar tersebut terlihat dalam bentuk perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Perubahan itu dapat diketahui dengan adanya penilaian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar yang tercermin dalam motivasi belajar. Disamping itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Syah (dalam Wahab, 2015: 249), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan motivasi belajar siswa yakni, faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Sedangkan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan motivasi belajar yang tinggi dan maksimal, seseorang harus memiliki intelektual yang tinggi. Hal ini karena intelektual merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang bagus. Akan tetapi kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan motivasi belajar siswa tidak berbanding lurus dengan fasilitas dari peran orang tua. Artinya, terkadang siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi fasilitas dalam kebutuhannya dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Di sisi lain siswa yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah, tapi kebutuhannya dapat terpenuhi secara baik. Hal ini membuktikan bahwa faktor ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga ini menunjukkan bahwa bukan hanya motivasi yang tinggi dalam belajar, tetapi bagaimana faktor ekonomi orang tua juga dapat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Soekanto (2012: 210) bahwa faktor ekonomi orang tua adalah tempat

seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan, pergaulan, prestisnya, dan hak-hak serta kewajibannya. Artinya, faktor ekonomi orang tua serta sarana dan prasarana belajar yang mencukupi maka dapat membantu siswa dalam memberikan arahan dan menangan masalahnya dalam arti lain dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dapat memberikan dorongan atau kekuatan dari dalam diri sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar. Selain faktor ekonomi orang tua, adapun faktor lain juga menempatkan posisi yang sangat penting pada diri seseorang siswa agar dapat memahami makna atau tujuan dalam menjalani proses belajar. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama yang dimiliki individu dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga ini menjadikan seseorang memberikan pengaruh terhadap diri siswa dalam meningkatkan semangat belajar.

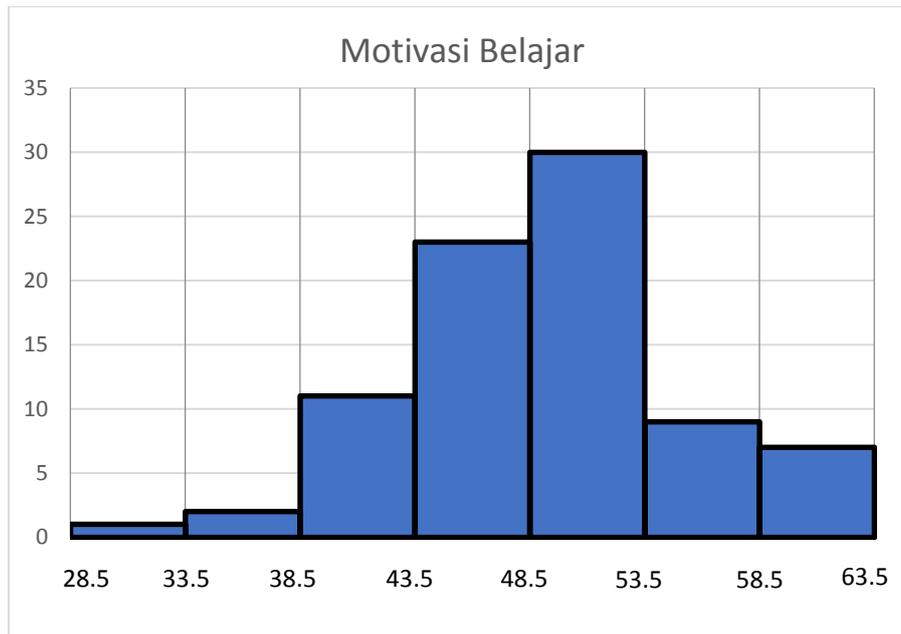
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik korelasional. Dengan sampel penelitian berjumlah 83 responden. Kehadiran peneliti di lapangan untuk membagikan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Uji coba instrument menggunakan uji validasi data dan uji rehabilitasi data. Proses analisis data dilakukan pengujian normalitas data, uji linearitas, dan analisis korelasi simultan, dan hipotesis statistik

HASIL PENELITIAN

Motivasi Belajar (Y)

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam mengikuti pembelajaran. Karena adanya motivasi belajar dalam diri siswa itu akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Jumlah butir instrument motivasi belajar yaitu 15 butir dengan 4 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 60. Dari hasil perhitungan statistic diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,07; Median (Me) sebesar 49,45; Modus (Mo) sebesar 49,75; simpangan baku sebesar 47637,60. Hal ini dapat dibuat dengan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data olahan, 2021

Gambar 1. Histogram Variabel Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat hasil perhitungan skor untuk variabel motivasi belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pr. Skor pernyataan &= \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{4040}{4980} \times 100\% \end{aligned}$$

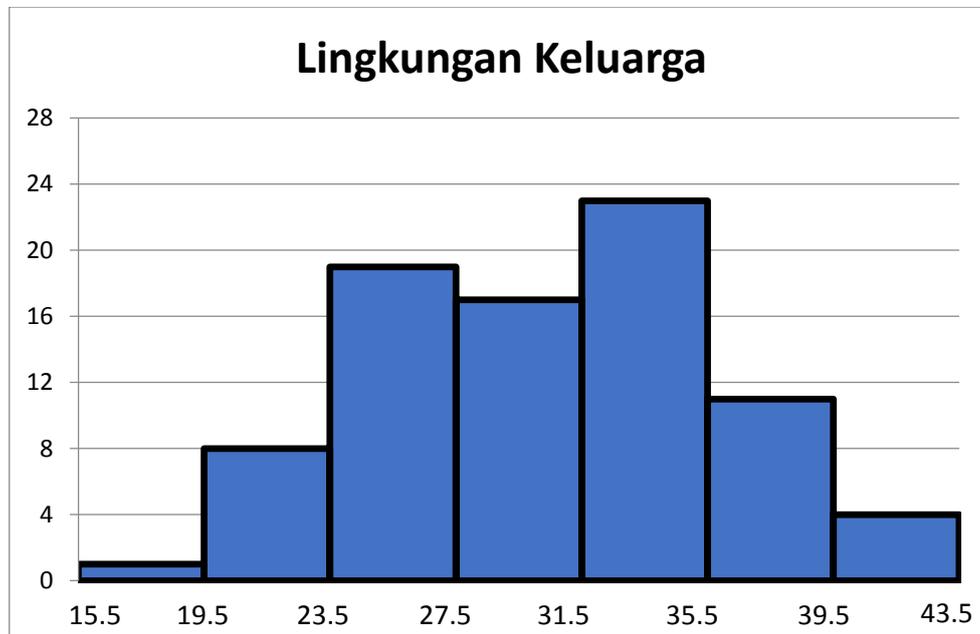
$$Pr. Skor pernyataan = 81.12\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi belajar siswa berada pada kriteria baik dengan skor 81,12%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar.

1. Lingkungan Keluarga (X1)

Lingkungan keluarga adalah tempat utama dan pertama anak di didik baik secara mental, intelektual yang tercermin dalam perkembangan anak sehingga lingkungan keluarga sangat penting dalam memberi pengaruh positif guna meningkatkan tumbuh kembangnya anak secara baik. Jumlah butir instrument lingkungan keluarga yaitu 12 butir dengan 4 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 41. Dari hasil perhitungan statistic diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,40; Median (Me) sebesar 30,66; Modus (Mo) sebesar 32,82;

simpangan baku sebesar 15009,24. Adapun distribusi motivasi belajar disajikan pada tabel berikut: Hal ini dapat dibuat dengan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data olahan, 2021

Gambar 2. Histogram Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Berdasarkan gambar 2. dapat dilihat hasil perhitungan skor untuk variabel motivasi belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pr. Skor pernyataan &= \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{2514}{3984} \times 100\% \end{aligned}$$

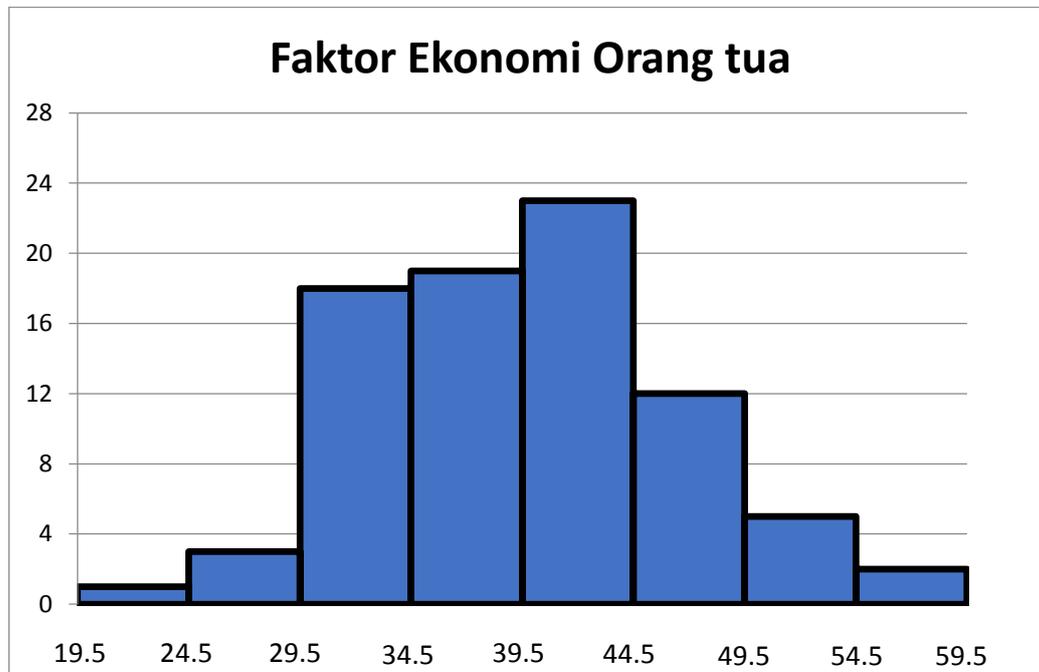
$$Pr. Skor pernyataan = 63.10\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui hasil analisis deskriptif untuk variabel lingkungan belajar berada pada kriteria cukup baik dengan skor 63,10%, hal ini menunjukkan bahwa ada dukungan dari lingkungan keluarga.

2. Faktor Ekonomi Orang tua (X2)

Faktor ekonomi orang tua merupakan skor yang menunjukkan suasana atau gambaran keadaan pendapatan orang tua, yang dirasakan oleh anak dan dapat mempengaruhi perilaku dari anak yang bersangkutan. Jumlah butir instrument lingkungan keluarga yaitu 15 butir dengan 4 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden bahwa nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 56. Dari hasil perhitungan statistic

diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,59; Median (Me) sebesar 39,6; Modus (Mo) sebesar 40,8; simpangan baku sebesar 24814,43. Adapun distribusi motivasi belajar disajikan pada tabel berikut: Hal ini dapat dibuat dengan histogram sebagai berikut:



Sumber: Data olahan, 2021

Gambar 3. Histogram Variabel Faktor Ekonomi Orang tua (X2)

Berdasarkan gambar 3. dapat dilihat hasil perhitungan skor untuk variabel motivasi belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pr. Skor pernyataan &= \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{3298}{4980} \times 100\% \end{aligned}$$

$$Pr. Skor pernyataan = 66.22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui hasil analisis deskriptif untuk variabel lingkungan belajar berada pada kriteria cukup baik dengan skor 66,22%, hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor ekonomi orangtua terhadap siswa yang bersekolah.

A. Analisis Data

1. Pengujian Normalitas Data

b) Motivasi Belajar

Hasil uji normalitas data untuk variabel motivasi belajar (Y) diperoleh nilai X^2 hitung = 2385,09 sedangkan daftar distribusi frekuensi diperoleh nilai X^2 daftar $(0.95)(4) = 9,49$. Maka dapat disimpulkan bahwa X^2 hitung $> X^2$ daftar yakni $2385,09 > 9,49$. Dengan demikian, data hasil penelitian untuk variabel motivasi belajar siswa dinyatakan tidak berdistribusi normal.

c) Lingkungan Keluarga

Hasil uji normalitas data untuk variabel lingkungan keluarga (X_1) diperoleh nilai X^2 hitung = 1244,37 sedangkan daftar distribusi frekuensi diperoleh nilai X^2 daftar $(0.95)(4) = 9,49$. Maka dapat disimpulkan bahwa X^2 hitung $> X^2$ daftar yakni $1244,37 \geq 9,49$. Dengan demikian, data hasil penelitian untuk variabel lingkungan keluarga dinyatakan tidak berdistribusi normal.

d) Faktor Ekonomi Orang tua

Hasil uji normalitas data untuk variabel faktor ekonomi orang tua (X_2) diperoleh nilai X^2 hitung = 1308,25 sedangkan daftar distribusi frekuensi diperoleh nilai X^2 daftar $(0.95)(5) = 11,07$. Maka dapat disimpulkan bahwa X^2 hitung $> X^2$ daftar yakni $1308,25 > 11,07$. Dengan demikian, data hasil penelitian untuk variabel faktor ekonomi orang tua dinyatakan tidak berdistribusi normal.

1. Persamaan Regresi

a. Regresi Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan data untuk menentukan persamaan regresi X ke Y diperoleh $\hat{Y} = 40,14 + 0,27X$ hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan sebesar satu unit pada variabel lingkungan keluarga (X_1) maka akan diikuti oleh perubahan rata-rata variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,27 unit.

b. Regresi Faktor Ekonomi Orang tua (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan data untuk menentukan persamaan regresi X ke Y diperoleh $\hat{Y} = 38,16 + 0,26X$ hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan sebesar satu unit pada variabel faktor ekonomi orangtua (X_2) maka akan diikuti oleh perubahan rata-rata variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,26 unit.

c. Regresi Lingkungan Keluarga (X_1) dan Faktor Ekonomi Orang tua (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Dari hasil perhitungan data untuk menentukan persamaan regresi X_1 dan X_2 ke Y diperoleh $Y = 35,87 + 0,151 X_1 + 0,204 X_2$, hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan satu unit pada variabel lingkungan keluarga (X_1) maka akan diikuti dengan perubahan rata-rata variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,151. Setiap perubahan satu unit pada variabel faktor ekonomi orang tua (X_2) maka akan diikuti dengan perubahan rata-rata variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,204.

1. Uji Linearitas dan Uji Keberartian

a. Pengujian Linearitas Lingkungan Keluarga (X_1) ke Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.4 Tabel Anova Untuk X_1 ke Y

Sumber Varias	Dk	Jk	Rjk	F Hitung
Total	83	198666	198666	-
Rata-Rata	1	195673,49	195673,49	-
Regresi	1	166,23	166,23	4,76
Residu	81	2826,28	34,89	
Tuna Cocok	19	198,73	10,45	0,24
Kekeliruan	62	2627,55	42,37	

Sumber: Data olahan 2021

1) Pengujian Linearitas Data

Hasil uji linearitas data untuk pengujian X ke Y diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,24 dengan nilai $F_{tabel} (0,95)(19,62)$ diperoleh 1,83. Jadi nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yakni $0,24 < 1,83$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat linear.

2) Pengujian Keberartian Data

Hasil uji keberartian data untuk pengujian X ke Y diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,76 dengan nilai $F_{tabel} (0,95)(1,81)$ diperoleh 3,96. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni $4,76 > 3,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini memenuhi uji keberartian. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Pengujian Linearitas Faktor Ekonomi Orang tua (X_2) ke Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.5 Tabel Anova untuk X_2 ke Y

Sumber Varias	Dk	Jk	Rjk	F Hitung
Total	83	198666	198666	-
Rata-Rata	1	195673,49	195673,49	-
Regresi	1	246,01	246,01	7,25
Residu	81	2746,29	33,90	
Tuna Cocok	24	631,2	10,45	0,70
Kekeliruan	57	2115,09	37,10	

Sumber: Data Olahan 2021

1) Pengujian Linearitas Data

Hasil uji linearitas data untuk pengujian X ke Y diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,70 dengan nilai Ftabel (0,95)(24,62) diperoleh 1,83. Jadi nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel yakni $0,70 < 1,83$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat linear.

2) Pengujian Keberartian Data

Hasil uji keberartian data untuk pengujian X ke Y diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,25 dengan nilai Ftabel (0,95)(1,81) diperoleh 3,96. Jadi nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel yakni $7,25 > 3,96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini memenuhi uji keberartian. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Korelasi Pearson merupakan suatu bentuk rumus yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu gaya mengajar guru dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

a. Pengujian Korelasi Lingkungan Keluarga (X_1) dengan Motivasi Belajar (Y)

Dalam pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{83(122681) - (2514)(4030)}{\sqrt{\{83(78364) - (2514)^2\}\{83(198666) - (4030)^2\}}}$$

$$r = \frac{10182523 - 10131420}{\sqrt{\{6504212 - 6320196\}\{16489278 - 16240900\}}}$$

$$r = \frac{51103}{213788,50}$$

$$r = 0,239$$

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa memperoleh koefisien korelasi rhitung sebesar 0,239 sedangkan nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=83-2=81$ sebesar 0,2159. Jika dibandingkan, nilai rhitung lebih besar dari pada rtabel yakni $0,239 > 0,2159$. Pada uji hipotesis statistic diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $22,17 > 1,667$ atau nilai thitung telah berada diluar penerimaan H_0 .

Hasil uji korelasi di atas menyatakan benar-benar signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa, diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar.

b. Pengujian Korelasi Faktor Ekonomi Orang tua (X_2) dengan Motivasi Belajar (Y)

Dalam pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{83(161078) - (3298)(4030)}{\sqrt{\{83(134664) - (3298)^2\}\{83(198666) - (4030)^2\}}}$$

$$r = \frac{13369474 - 13290940}{\sqrt{\{11177112 - 10876804\}\{16489278 - 16240900\}}}$$

$$r = \frac{78534}{273111,51}$$

$$r = 0,287$$

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa memperoleh koefisien korelasi rhitung sebesar 0,287 sedangkan nilai rtabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=83-2=81$ sebesar 0,2159. Jika dibandingkan, nilai rhitung lebih besar daripada rtabel yakni $0,287 > 0,2159$. Pada uji hipotesis statistic diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $3,56,17 > 1,667$ atau nilai thitung telah berada diluar penerimaan H_0 .

Hasil uji korelasi di atas menyatakan benar-benar signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar.

3. Pengujian Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson produk momen. Pengujian korelasi simultan x_1 dan x_2 dengan y menggunakan rumus berikut:

$$r_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

$$r_{yx_1x_2} = \frac{0,239^2 + 0,287^2 - 2(0,239)(0,287)(0,487)}{1 - (0,487)^2}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,139 - 0,066}{0,762}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,139 - 0,066}{0,762}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,073}{0,762}} = \sqrt{0,095}$$

$$= 0,308$$

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar memperoleh koefisien korelasi r hitung sebesar 0,308. Sedangkan nilai rtabel pada pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=83-2=81$ sebesar 0,2159. Jika dibandingkan, nilai r hitung lebih besar daripada rtabel yakni $0,308 > 0,2159$. Pada uji hipotesis statistic diperoleh nilai f hitung lebih kecil dari ftabel yakni $3,91 < 3,96$ atau nilai f hitung telah berada diluar penerimaan H_0 .

Hasil uji korelasi di atas menyatakan benar-benar signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelyarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi nilai r hitung sebesar 0,239 sedangkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=83-2=81$ sebesar 0,2159. Jika dibandingkan, nilai hitung lebih besar daripada r tabel yakni $0,239 > 0,2159$. Pada uji hipotesis statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $22,17 > 1,667$ atau nilai t hitung telah berada diluar penerimaan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar, diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% lingkungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaeva (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI MI Walisongo. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna (2011) dimana menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Temuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Adanya perhatian orangtua, bimbingan dan pengawasan terhadap anak dapat membangun motivasi belajar. Orang tua perlu menanamkan hal-hal atau kebiasaan yang baik agar anak terdorong dan termotivasi untuk belajar. Suasana keluarga yang kondusif, harmonis dan fasilitas yang memadai akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hanna, 2011). Orang tua sebagai objek utama dalam keluarga harus mampu memberikan edukasi dan bimbingan yang baik agar pola pikir maupun tingkah laku anak-anak menjadi baik. Edukasi yang dibangun dengan baik dari keluarga sangat mempengaruhi mental siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu, pola pendidikan di dalam rumah harus melebihi pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Dalyono (2007), faktor dalam

lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah. Menurut Slameto (2010) Orang tua yang tidak memperhatikan atau memperdulikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan belajar anak kurang atau tidak berhasil.

Pembentukan karakter dan etika yang baik harus dimulai dari keluarga. Motivasi belajar yang baik dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Pembelajaran yang diterapkan di lingkungan keluarga pun perlu diterapkan. Karena sejatinya pendidikan bukan hanya pada saat anak mengikuti pembelajaran di sekolah akan tetapi pendidikan terlebih dahulu harus di mulai dari dalam rumah yang mana dalam hal ini orangtua menjadi pemeran utama dalam mendidik maupun membentuk karakter anak. Menurut Setyawati (2018) dalam lingkungan keluarga seorang anak menjadikan orang tua dan anggota keluarga sebagai teladan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak untuk giat dan disiplin dalam belajar. Secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan peranan dari pihak keluarga.

2. Hubungan Faktor Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi nilai r hitung sebesar 0,287 sedangkan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=83-2=81$ sebesar 0,2159. Jika dibandingkan, nilai r hitung lebih besar daripada r tabel yakni $0,287 > 0,2159$. Pada uji hipotesis statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,56,17 > 1,667$ atau nilai t hitung telah berada diluar penerimaan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi orangtua dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Rahmawati (2010) dimana menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berhubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Temuan ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. Hal ini tentunya sangat

selaras mengingat bahwa ekonomi orang tua menjadi faktor pendukung anak untuk mau mengikuti pendidikan di sekolah. Karena keadaan sosial ekonomi orangtua yang baik dapat menunjang pendidikan anak, seperti misalnya penyediaan fasilitas-fasilitas belajar anak baik itu di rumah maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk mengikuti pendidikan di sekolah. Menurut Deslian (2013) ekonomi orang tua yang semakin memadai (golongan atas) dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya secara lengkap. Sedangkan menurut (Rahayu, 2011) status sosial ekonomi orang tua tentunya akan mendukung penyediaan fasilitas belajar anak yang diperlukan.

Apabila keadaan ekonomoi orang tua kurang menunjang maka itu akan berpengaruh langsung terhadap keinginan belajar maupun keinginan siswa untuk bersekolah itu rendah. Menurut (Slameto, 2010) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. anak yang belajar harus terpenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, jika kebutuhan anak tidak terpenuhi maka aktifitas belajar anak akan terganggu. Akan tetapi, ekonomi orangtua yang baik juga dapat memberikan efek yang kurang baik terhadap minat belajar anak. Menurut (Winata, 2015) keluarga yang kaya raya, orang tua cenderung memanjakan anaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama siswa SMA Negeri 1 Gorontalo dalam mengikuti pembelajaran sudah terpenuhi. Hal ini dipengaruhi oleh salah satunya status sosial ekonomi orangtua siswa yang tinggi. Kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi kondisi lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta (Suryani, 2004). Yang menjadi masalah ketika status ekonomi orang tua yang rendah dapat menyebabkan banyak anak tidak mengenyam pendidikan di sekolah karena fasilitas belajar yang tidak terpenuhi. Selain itu kebutuhan seperti biaya konsumsi dan biaya transportasi anak untuk ke sekolah tidak terpenuhi. Oleh karena itu keadaan ekonomi orang tua yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi dan keinginan anak untuk belajar. Meskipun rata-rata status sosial dan ekonomi orangtua siswa SMA Negeri 1 Gorontalo tergolong tinggi, tidak menutup kemungkinan ada beberapa orangtua yang memiliki status sosial dan ekonomi di bawah rata-rata. Akan tetapi meski demikian, status ekonomi orang tua yang di bawah rata-rata tersebut tidak membuat motivasi belajar siswa menurun karena persaingan yang ketat menuntut agar proses belajar siswa lebih ditingkatkan

3. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Faktor Ekonomi Orang tua Dengan Motivasi Belajar

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar memperoleh koefisien korelasi r hitung sebesar 0,308. Sedangkan nilai r tabel pada pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-2=83-2=81$ sebesar 0,2159. Jika dibandingkan, nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yakni $0,308 > 0,2159$. Pada uji hipotesis statistic diperoleh nilai f hitung lebih kecil dari f tabel yakni $3,91 < 3,96$ atau nilai f hitung telah berada diluar penerimaan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis hubungan lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan faktor ekonomi secara bersama-sama berhubungan dengan motivasi belajar. Adanya dukungan dari keluarga dan juga keadaan ekonomi orang tua yang dapat menunjang aktifitas belajar siswa tentunya berhubungan atau berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan meningkatkan semangat anak dalam belajar. Selain itu dukungan ekonomi yang baik dari keluarga juga menjadi salah satu faktor pendorong motivasi belajar anak. Melalui penyediaan fasilitas-fasilitas belajar. Motivasi belajar memang muncul dari dalam diri sendiri. Akan tetapi, dorongan orang tua baik secara moril maupun materil secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak dan juga keadaan ekonomi yang sangat sulit dapat menyebabkan urang berhasilnya kegiatan belajar anak di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gorontalo. Dengan demikian membuktikan bahwa keluarga sudah berperan dalam pendidikan anak, selain itu status sosial ekonomi orang tua yang terbilang cukup tinggi juga menjadi faktor eksternal yang sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan menurut Gerungan (2004) menyatakan bahwa keadaan sosial-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal anak seperti lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua.

KESIMPULAN

Hubungan lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa; (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan faktor ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

REFERENSI

- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmadi, A & Munawar, S. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, M., Ekayati, I. N & Matulesy, A. 2014. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Siswa. Surabaya. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.3, No.01. Hal:85
- Budiariawan. I. P. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. Volume 3, Number 2. Hal: 104
- Chandra, A. 2017. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 10 No.1. Hal: 3-4

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. 2107. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1Jember Tahun Ajaran 2016/2017). Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 11 Nomor 1. Hal: 76
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danziger, K. 1976. *Socialization. England: Penguin Books Ltd*
- Djaali. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Driyarkara. 2017. *Driyarkara tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Dimiyati, Mudjio. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawijaya, R. 2015. Kebutuhan Manusia dalam Pandang Islam. *Jurnal Al-Maslahah*. Volume 13 Nomor 1. Hal: 133
- Halima tusadiah, I. 2018. Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Indraprasta PGRI. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 1, No. 1. Hal: 4
- Handoko, T. H. 1992. *Manajemen personal dan sumber daya manusia, edisi kedua, cetak ke empat*. Penerbit yogyakarta: UGM
- Hasbulah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Iskandar, 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi
- Karouw, C. R.M., & Sinolungan, O. H. J S.V. 2015. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. Volume 3, Nomor 1. Hal: 304
- Kompri. (2016) *Motivasi pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Raja Grafindo persade
- Kartono, K. 1977. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marini, C. K. 2012. Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 4, Nomor 2. Hal: 199

- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mehmood, T. 2011. Effects of Socioeconomic Status on Students Achievement. *International Journal of Sosial Sciences and Education*, Volume: 1 No. 2. Hal: 149
- Monks, K& Siti, R. H. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhammad, M. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. Kabupaten Aceh Besar. *Lantanida Journal*. Vol. 4 No. 2. Hal: 93
- Mustaqim & Wahab, A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, T dan Nasution, N 2015. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Nidawati. 2013. Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*. Volume 1, Nomor 1. Hal: 16
- Nurfamily. W. O. 2015. Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga. Makassar. *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3. Hal: 9
- Patel, K. (2007). *Understanding the Influence of Famili context on entrepreneurial characteristics*, Gordon Institute of Business Science: Universitas of Preto-ria.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabet
- Rochmawan, L. T. 2008. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Semarang: Anindya.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sardirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Sadirman, A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Setyawati, V. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Eduation Analysis Journal*. Vol. 7, No 1, hal. 29-44